



AKSIOMA AL-MUSAQOH

Journal of Islamic Economics and Business Studies

P-ISSN : 2721-2947 | E-ISSN : 2797-3816 email : eksyastailatansa@gmail.com

ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM EKONOMI KAPITALIS DENGAN EKONOMI ISLAM

¹ Dewi Rahmi Fauziah, ² Sarkani

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN

Email : ¹ dewirahmifauziah@gmail.com ² sarkanioxsdeyzlonda@gmail.com

ABSTRAK

The capitalist economic system is an economic system based on a principle often called the free market and private ownership of economic resources. Meanwhile, Islamic Economics is a science that discusses human behavior in meeting the needs of life based on the rules of Islamic religion. So in designing this research has the aim of comparing a capitalist economic system with Islamic economics in economic, social and ethical aspects. The capitalist economic system is based on the principle of private ownership and competition to achieve economic efficiency in the free market principle, while the Islamic economy involves the principles of justice, sustainability, and equitable distribution of wealth. The research method uses a qualitative approach through extensive, comprehensive literature research, document analysis, and previous journals related to the topic. The data were analyzed to identify the differences, strengths, and weaknesses of each economic system and the associated social and ethical implications. The results of this study show that the capitalist economic system has advantages in promoting economic growth, innovation, and individual financial freedom. However, it also causes significant economic inequality, social inequality, and environmental impacts. The Islamic economic system emphasizes social justice, balance, and participation in productive economic activities. This study provides a better understanding of the differences, strengths, weaknesses, of the capitalist and Islamic economic systems. The study also provides a more comprehensive picture of the social and ethical implications of the two systems. The results of this research study are expected to form the basis for a more inclusive and sustainable future economic policy that combines the strengths of both systems and minimizes the weaknesses.

Keywords: Islamic Economy; Capitalist Economy; Qualitative; Comprehensive; Comparison;

I. PENDAHULUAN

Pada peradaban manusia saat ini, sistem ekonomi yang ditemukan memiliki berbagai macam jenisnya mengenai solusi atas persoalan ekonomi umat manusia. Sistem yang mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya di masyarakat dikenal sebagai sistem ekonomi. Dalam konteks ini, dua sistem ekonomi yang sering dibandingkan dan diperdebatkan adalah ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam. Sistem kapitalis berpusat pada kepemilikan pribadi, dan persaingan untuk mencapai efisiensi ekonomi. Sementara itu, sistem ekonomi Islam berpusat pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keberlanjutan, dan pemerataan kekayaan. Kapitalisme adalah sistem ekonomi politik yang cenderung mengarah ke pengumpulan kekayaan secara inividu yang segala sesuatu berhubungan dengan adanya modal atau uang (Huda, 2016). Sedangkan Syariah merupakan suatu aktivitas ekonomi islam, dimana kepentingan individu dan masyarakat memiliki sebuah keterikatan dan hubungan yang erat berupa keselarasan, keseimbangan dan tercipta sebuah keadilan (Bakar, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan sistem ekonomi kapitalis dengan sistem ekonomi Islam dalam beberapa aspek utama. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan, kelemahan, dan peluang masing-masing sistem ekonomi dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Penelitian ini melibatkan sebuah analisis terhadap prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi kapitalis. Prinsip-prinsip seperti kepemilikan pribadi, keadilan, berkelanjutan, dan pemerataan kekayaan, sesuai dengan inti dari sistem ekonomi kapitalis yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan sebuah tinjauan literatur yang komprehensif, dengan analisis data sekunder, serta melibatkan pendekatan perbandingan yang sistematis. Data yang dikumpulkan bersumber dari akademik, jurnal penelitian terdahulu dalam dan luar negeri, dan studi empiris terkait.

Dengan pendekatan menggunakan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai perbandingan berdasarkan sebuah perbedaan, kekuatan, kelemahan, dan potensi masing-masing sistem ekonomi. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi penting dalam memahami sebuah implikasi ekonomi, sosial, dan etis dari kedua sistem ekonomi yang bersangkutan tersebut. Serta dapat digunakan sebagai dasar untuk pembahasan perbandingan dalam kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

II. PEMBAHASAN

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh (Itang & Daenuri, 2017) ilmu ekonomi memiliki tujuan untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Dengan adanya sistem ekonomi ini masyarakat dapat mengenal secara global. Sistem kapitalis dapat mempengaruhi dari segi semangat dalam mendapatkan sebuah keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber data yang terbatas. Sedangkan sistem ekonomi islam memiliki pengaruh yang sangat berbeda dengan bersandar pada nilai-nilai ilahiah, dan tidak selalu bersandar kepada akal pemikiran manusia semata.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh (Gunawijaya, 2017) dari penelitian ini keinginan manusia dapat dibedakan menjadi dua bentuk yang berbeda seperti pada keinginan yang disertai kemampuan untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan. Oleh karena itu kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan dalam tuntutan konsumsi bagi manusia. Tetapi dalam ekonomi konvensional sumber masalah ekonomi dimulai dengan adanya sebuah kebutuhan yang tak terbatas, adanya timbulnya kelangkaan sumber daya, serta timbulnya kesenjangan antara manusia. Hal ini berdasarkan permasalahan yang terjadi pada sebuah pijakan dalam perekonomian, maka para pakar ekonomi kapitalis dapat melihat ada tiga pokok permasalahan yang dapat diselesaikan oleh masyarakat. Maka dengan adanya sistem ekonomi kapitalis, solusi ekonomi yang harus ditempuh secara makro, yaitu dengan peningkatan produksi sebanyak-banyaknya, untuk menciptakan pasar konsumen dan mengejar pertumbuhan ekonomi melalui investasi baik dipasar ritel atau pasar barang dan jasa dengan pasar uang maupun pasar modal.

Lalu pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Effendi, 2019) dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode penulisan, dimana merupakan suatu kajian dan perenungan terhadap beberapa kajian atau literatur yang terkait dengan riba dan dampaknya dalam masyarakat. Hal ini menjadikan sebuah sistem ekonomi kapitalis sebagai sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak miliki privat dengan pemanfaaran produksi atau pendistribusian untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat komfetitif. Sedangkan dalam pemikiran sistem ekonomi islma bersumber pada aqidah dan ideologi islam yang berlandaskan piakkannya pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Maka dari itu prinsip dalam sistem ekonomi kapitalis, kegiatan yang dilakukan semata-mata hanya sebagai faktor manfaat dan materi saja, sehingga tidak memperhatikan kepentingan orang banyak. Tetapi pada prinsip

dalam ekonomi islam digunakan sebagai penerapan asas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh (Dewantara, 2020) guna mencapai sebuah profitabilitas yang baik mengenai ketimpangan ekonomi karena dalam penggunaan distribusi ekonomi kapitalis memiliki ketidakadilan dalam sebuah pemanfaatan sumber daya yang cenderung dikuasai oleh pihak yang kaya. Sedangkan dengan distribusi ekonomi islam memiliki kecenderungan yang dapat mengurangi jurang ketimpangan ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan. Maka dari itu terciptalah sebuah sistem ekonomi yang bertujuan mendapatkan profit semata, tetapi juga dapat mencapai sebuah kesejahteraan serta permasalahannya. Maka dengan adanya sistem yang Islami diharapkan dapat meminimalisir adanya ketimpangan ekonomi dan secara berkesinambungan dapat mencapai dengan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan pada penelitian kelima yang telah dilakukan oleh (Sobarna, 2021) menjelaskan bahwa sistem ekonomi islam mempunyai perbedaan yang mendalam dan berdasar sesuai dengan sistem ekonomi lainnya, seperti sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis. Dalam sebuah perbedaan itu tidak hanya mencangkup sebuah filsafat ekonomi. Tetapi pada ekonomi kapitalis terdapat perbedaan secara fundamental antara sistem ekonomi islam dengan ekonomi lainnya. Namun, hakikatnya terdapat perbedaan antara sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya, memiliki sebuah landasan ekonomi yang berbeda.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan sebuah pendekatan kualitatif dengan merujuk pada sebuah penelitian sebelumnya berupa studi pustaka, dimana pendekatan kualitatif ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian menggunakan representatif, relevan, dengan permasalahan yang dapat dihadapi (Sirajuddin & Tamsir, 2022). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini juga menjadi sebuah teknik pengumpulan data berdasarkan analisis konten pada dokumen, artikel, dan jurnal sebelumnya. Penelitian yang dilakukan dengan desain penelitian analisis konten adalah bentuk dari penelitian berupa studi pustaka yang dilakukan dengan meneliti dan mengkaji dokumen tertulis baik berbentuk sebuah cetakan mapun digital dan memiliki pembahasan secara kualitatif terhadap topik atau masalah penelitian yang diamati (Sri Mahargiyantie,

2020). Dengan pendekatan menggunakan kualitatif, menjelaskan mengenai perbandingan berdasarkan sebuah perbedaan, kekuatan, kelemahan, dan potensi masing-masing sistem ekonomi. Serta dapat menjadi sebuah kontribusi penting dalam memahami sebuah implikasi ekonomi, sosial, dan etis dari kedua sistem ekonomi yang bersangkutan tersebut. Serta dapat digunakan sebagai dasar untuk pembahasan perbandingan dalam kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem kapitalis merupakan sebuah pandangan manusia terhadap kepemilikan harta yang satu-satunya telah diusahakan (Effendi, 2019). Kapitalisme muncul sejak abad ke-16 yang muncul sebagai sistem ekonomi yang mendorong terciptanya industri sandang di Inggris. Perkembangan sistem kapitalisme terjadi akibat revolusi industri di Inggris yang di tandai dengan peralihan dari dominasi modal perdagangan diatas modal industri. (Budiman et al., 2023)

Sistem ekonomi kapitalis ini juga merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada sebuah prinsip yang sering disebut dengan pasar bebas dan kepemilikan pribadi atas sumber daya ekonomi.(Budiman et al., 2022) Oleh karena itu sistem ekonomi kapitalis ini merupakan sistem ekonomi yang aset-aset kepemilikan yang produktif dan faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki dan dikelola oleh sektor individu atau swasta (Itang & Daenuri, 2017). Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal menjadi suatu sumber produksi dan sumber kebebasan, individu-individu yang memiliki modal yang lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.(Budiman, 2018)

2. Sistem Ekonomi Islam

Perkembangan ekonomi islam memiliki faktor-faktor yang dapat menentukan sebuah transisi dalam pemikiran ekonomi islam menuju pemikiran ekonomi islam kontemporer. Namun demikian, secara historis ilmu ekonomi telah tumbuh dan berkembang sejak awal keberadaan islam, dan dianggap sebagai ilmu yang dapat berdiri sendiri, yang berkaitan dengan kelengkapan kerangka studi yang spesifik dan maju.(Budiman, 2021) Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai perilaku-perilaku manusia dalam memenuhi sebuah kebutuhan hidup yang berlandaskan pada kaidah-kaidah agama islam (Nasution et al., 2019). Ekonomi islam

memiliki beberapa instrumen yang menjadi sebuah pengatur jalannya ekonomi tersebut, yaitu dengan melakukan zakat, infaq, shadaqah, waqaf, serta anti riba. Hal ini dengan menggunakan instrumen ekonomi mampu digunakan untuk mengatur sebuah jalannya aktivitas perekonomian (Harahap et al., 2023)

Kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam tidak bisa terlepas dari 3 pilar Ekonomi Islam. Pilar ekonomi islam digunakan sebagai penyokong yang dapat memandang sebuah kompherensif yang dapat memanfaatkan berupa kepemilikan harta, pengelolaan dan pemanfaatan harta dan distribusi harta (Basyariah, 2021).

3. Prinsip Sistem Ekonomi

a. Kepemilikan Pribadi

1) Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem ini, kepemilikan pribadi dianggap sebagai hak yang fundamental dan harus dilindungi oleh negara. Kepemilikan pribadi memberikan insentif bagi individu untuk bekerja keras dan mengembangkan usaha mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja.

2) Sistem Ekonomi Islam

Sistem ini, kepemilikan pribadi diatur dengan prinsip-prinsip syariah yang mengatur hak dan kewajiban pemilik harta. Kepemilikan pribadi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan individu semata, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan umum dan keadilan sosial. Dalam Islam, kepemilikan pribadi dianggap sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

b. persaingan Untuk Mencapai Efisiensi Ekonomi

Sistem ekonomi kapitalis dan ekonomi syariah memiliki prinsip yang berbeda dalam mencapai efisiensi ekonomi. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai prinsip-prinsip kedua sistem tersebut:

1) Sistem Ekonomi Kapitalis

- Prinsip Pasar Bebas: pasar bebas dianggap sebagai mekanisme yang paling efisien dalam mengalokasikan sumber daya dan menentukan harga

- Prinsip Kebebasan Individu: individu dan perusahaan bebas untuk memproduksi dan menjual barang dan jasa tanpa campur tangan pemerintah.
- Prinsip Keuntungan: tujuan utama dari produksi adalah untuk memperoleh keuntungan.
- Prinsip Persaingan: persaingan dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mencapai efisiensi ekonomi.

2) Sistem Ekonomi Islam

- Prinsip Keadilan: prinsip keadilan sangat penting dalam sistem ekonomi syariah. Semua transaksi harus dilakukan dengan cara yang adil dan tidak merugikan pihak lain.
- Prinsip Keseimbangan: sistem ekonomi syariah menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
- Prinsip Keberkahan: sistem ekonomi syariah menekankan pentingnya memperoleh keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi.
- Prinsip Larangan Riba: sistem ekonomi syariah melarang transaksi yang mengandung unsur riba, spekulasi, dan gharar.

Dalam persaingan untuk mencapai efisiensi ekonomi, kedua sistem memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari kedua sistem tersebut:

a) Kelebihan Sistem Ekonomi Kapitalis & Islam

- **Kapitalis :** Inovasi dan produktivitas yang tinggi, Mendorong persaingan yang sehat dan Mendorong efisiensi dalam penggunaan sumber daya.
- **Islam :** Mendorong keadilan sosial dan ekonomi, Menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat dan Memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.

b) Kekurangan Sistem Ekonomi Kapitalis & Islam

- **Kapitalis :** Menimbulkan kesenjangan sosial dan ketidakadilan, Tidak memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan Tidak memperhatikan aspek keadilan sosial.

- **Islam** : Kurang inovatif dan produktif, Kurang mendorong persaingan yang sehat dan Memiliki aturan yang kompleks dan sulit diimplementasikan.

Dalam persaingan untuk mencapai efisiensi ekonomi, kedua sistem dapat saling melengkapi dan memperbaiki kekurangan masing-masing. Pemerintah dapat memanfaatkan prinsip-prinsip dari kedua sistem untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih efisien, adil, dan berkelanjutan.

c. Keadilan

Prinsip keadilan dalam sistem ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam memiliki perbedaan yang signifikan.

1) Sistem Ekonomi Kapitalis

Dalam sistem ekonomi kapitalis, prinsip keadilan tidak menjadi fokus utama, dan sistem ini lebih menguntungkan orang yang memiliki banyak modal.

2) Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam, prinsip keadilan merupakan pilar terpenting. Penegakkan keadilan telah ditekankan oleh Al-Qur'an sebagai misi utama para Nabi yang diutus Allah. Konsep keadilan sosio-ekonomi yang diajarkan Islam menginginkan adanya pemerataan pendapatan secara proporsional. Dalam tataran ini, dapat pula dikatakan bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang dilandaskan pada kebersamaan.

d. Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan dalam sistem ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai prinsip-prinsip kedua sistem tersebut:

1) Sistem Ekonomi Kapitalis

- Prinsip Efisiensi: sistem ekonomi kapitalis menekankan pada efisiensi dalam penggunaan sumber daya, namun seringkali mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan.
- Prinsip Pertumbuhan: sistem ekonomi kapitalis mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang cepat, namun seringkali mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan.

- Prinsip Pasar Bebas: sistem ekonomi kapitalis mengandalkan pasar bebas sebagai mekanisme pengaturan ekonomi, namun seringkali mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan.

2) Sistem Ekonomi Islam

- Prinsip Keseimbangan: sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat, serta antara kepentingan ekonomi dan lingkungan.
- Prinsip Keberkahan: sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya memperoleh keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi, yang mencakup aspek keberlanjutan lingkungan.
- Prinsip Tanggung Jawab Sosial: sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi ekonomi, yang mencakup aspek keberlanjutan lingkungan.

Dalam perspektif sistem ekonomi kapitalis, keberlanjutan lingkungan seringkali diabaikan demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat. Sementara itu, dalam sistem ekonomi Islam, keberlanjutan lingkungan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam setiap transaksi ekonomi. Sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan, serta memperoleh keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi.

e. Pemerataan Kekayaan

Prinsip pemerataan kekayaan dalam sistem ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai prinsip-prinsip kedua sistem tersebut:

1) Sistem Ekonomi Kapitalis

- Prinsip pasar bebas: sistem ekonomi kapitalis mengandalkan pasar bebas sebagai mekanisme pengaturan ekonomi, yang seringkali menghasilkan ketimpangan ekonomi.
- Prinsip keuntungan: tujuan utama dari produksi dalam sistem ekonomi kapitalis adalah untuk memperoleh keuntungan, yang seringkali menghasilkan ketimpangan ekonomi.

- Prinsip kebebasan individu: individu dan perusahaan bebas untuk memproduksi dan menjual barang dan jasa tanpa campur tangan pemerintah, yang seringkali menghasilkan ketimpangan ekonomi.

2) Sistem Ekonomi Islam

- Prinsip keadilan: sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan sosio-ekonomi dan pemerataan pendapatan secara proporsional.
- Prinsip distribusi kekayaan: sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan secara adil dan merata.
- Prinsip tanggung jawab sosial: sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi ekonomi, yang mencakup aspek pemerataan kekayaan.

Dalam perspektif sistem ekonomi kapitalis, pemerataan kekayaan seringkali diabaikan demi mencapai tujuan utama produksi, yaitu memperoleh keuntungan. Sementara itu, dalam sistem ekonomi Islam, pemerataan kekayaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam setiap transaksi ekonomi. Sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan sosio-ekonomi dan distribusi kekayaan secara adil dan merata.

Dalam konteks pemerataan kekayaan, sistem ekonomi Islam menawarkan konsep yang lebih holistik dan berkelanjutan dibandingkan sistem ekonomi kapitalis. Sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan sosio-ekonomi dan distribusi kekayaan secara adil dan merata, serta tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi ekonomi. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam dapat menjadi alternatif yang menarik dalam mencapai pemerataan kekayaan dan keadilan sosio-ekonomi.

4. Perbandingan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi Kapitalis	Sistem Ekonomi Islam
Kebebasan : Setiap individu memiliki hak untuk mendirikan, mengatur, dan mengelola	Kebebasan : Islam memungkinkan individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan

<p>setiap perusahaan yang diinginkan, dan pemerintah tidak boleh campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi. Prinsip ini dikenal sebagai laissez-faire, yang menolak campur tangan pemerintah dalam perekonomian karena dapat mengganggu mekanisme pasar. Konsep laissez-faire berkembang pesat dan mencapai puncaknya dengan revolusi industri. Namun, peran pemerintah dalam perekonomian telah diterima oleh banyak masyarakat, dan kebijakan intervensinya telah disesuaikan dengan kondisi pasar. Dalam sistem ekonomi Islam, kebebasan berproduksi diatur untuk memastikan barang yang diproduksi halal, bukan haram. Islam memiliki sistem ekonomi fundamental yang berbeda dengan sistem kapitalis, sosialis, dan negara kesejahteraan.</p>	<p>menikmati hasil kerja mereka dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Syariah. Namun, kebebasan yang diberikan oleh Islam tidak bersifat mutlak, melainkan disertai dengan nilai-nilai syariah. Islam memberikan aturan yang tegas, seperti syarat kegiatan ekonomi harus halal dan sah, tidak eksploratif. Tujuan utama Islam dalam ekonomi adalah untuk menjaga kebebasan individu dan membatasinya pada tingkat yang konsisten dengan nilai-nilai kemanusiaan. Islam menetapkan peraturan ekonomi yang memberikan kebebasan maksimum kepada individu dalam kegiatan ekonomi dan mengikat mereka hanya pada batasan-batasan penting untuk menjaga mereka di jalan yang benar. Tujuan dari semua ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada setiap individu dan mencegah munculnya sistem tirani yang dapat menghambat pembangunan manusia.</p>
<p>Hak Milik :</p> <p>Setiap individu memiliki hak untuk memiliki properti secara individual, membeli dan menjual properti mereka seperti yang mereka inginkan tanpa batas, dan memiliki kontrol penuh atas properti mereka dan kebebasan untuk</p>	<p>Hak Milik :</p> <p>Islam mengakui hak individu untuk memiliki properti dan memberi mereka hak atas kepemilikan individu dan menikmati kekayaan mereka. Namun, Islam mengikat hak-hak tersebut dengan kewajiban moral untuk</p>

<p>menggunakan sumber daya ekonomi yang mereka inginkan. Dalam sistem ekonomi Islam, kebebasan berproduksi ini diatur untuk memastikan barang yang diproduksi halal, bukan haram. Konsep kebebasan dalam sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi lainnya, dan dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi umat Islam. Sistem ekonomi Islam pada dasarnya berbeda dengan sistem kapitalis, sosialis, dan negara kesejahteraan. Ini bukan kombinasi atau campuran dari sistem ini. Islam mengakui hak individu untuk memiliki properti dan memberi mereka hak atas kepemilikan individu dan menikmati kekayaan mereka.</p>	<p>mencegah kekayaan menumpuk dalam satu kelompok. Misalnya kewajiban membayar zakat. Dalam sistem ekonomi Islam, kebebasan berproduksi diatur untuk memastikan barang yang diproduksi halal, bukan haram. Konsep kebebasan dalam sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi lainnya, dan dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi umat Islam. Sistem ekonomi Islam pada dasarnya berbeda dengan sistem kapitalis, sosialis, dan negara kesejahteraan. Ini bukan kombinasi atau campuran dari sistem ini.</p>
--	---

V. KESIMPULAN

Sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada sebuah prinsip pasar bebas dan kepemilikan pribadi. Dalam sistem ini, pasar adalah mekanisme pengatur utama kegiatan ekonomi, dengan penawaran dan permintaan menentukan harga dan alokasi sumber daya. Kepemilikan pribadi atas barang-barang ekonomi seperti tanah, modal dan perusahaan dianggap sebagai hak individu yang dapat digunakan secara menguntungkan. Maka dengan menyoroti mengenai perbedaan mendasar antara sistem ekonomi kapitalis dan ekonomi islam dalam hal prinsip fundamental, pendekatan ekonomi dan implikasi sosial dan etika. Keuntungan dari sistem ekonomi kapitalis adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi, tetapi juga memiliki potensi pada dampak sosial dan lingkungan yang berbahaya. Disisi lain, ekonomi islam menekankan sebuah keadilan sosial dan pemerataan kekayaan, namun terdapat tantangan dalam penerapannya.

Penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kedua sistem ekonomi ini dan dampaknya terhadap konteks ekonomi, sosial, dan etika. Hasil kajian ini

menjadi dasar pembahasan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan keadilan dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Bakar, A. (2020). Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(2), 233–249. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.491>
- Basyariah, N. (2021). Konsep Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic*, 2(01s), 1–6.
- Pahruroji, A. (2021). URGensi ETIKA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh*, 4(1).
- Budiman, B., Adawiyah, E. R., Syukri, M., Ibadurohmah, I., & Wahrudin, U. (2023). Effect of Electronic Money Transactions on Customer Satisfaction According to Sharia Economy (Case Study at STAI La Tansa Mashiro). *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 97-118.
- Budiman, B. (2018). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh*, 1(1), 30–49.
- Budiman, B., Yunia, N., & Badrotusabila, B. (2022). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Kerudung Instan Rabbani di Rangkasbitung Lebak. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 89. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2246>
- Dewantara, A. (2020). Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis dengan Sistem Distribusi Islam). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 20. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.652>
- Effendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 147–158.
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Kemdikbud*, 13(1), 131–150.
- Kurniawan, E., Harahap, K., Lumbanraja, M. M. M., Kalsum, U., Mustafa, M. S., Trisnawati, N. L. D. E., ... & Hawari, A. P. (2023). *Manajemen Investasi*. Media Sains

Indonesia.

- Huda, C. (2016). EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 27–49. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1031>
- Itang, & Daenuri, A. (2017). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial Dan Islam. *Alqalam*, 22(1), 101. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i1.1446>
- Nasution, S. F., AK, M. F., & Kholil, A. (2019). el Barka: Journal of Islamic Economic and Business. *Jouranl of Islamic Economic and BUSiness*, D(02), 245–272.
- Sirajuddin, & Tamsir. (2022). *Rekonstruksi Konseptual Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme)*. 20(1), 105–123.
- Sobarna, N. (2021). Konsep Kepemilikan Dalam Ekonomi Islam Menurut Taqiyuddin an-Nabhani. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 107–118.
- Sri Mahargiyantie. (2020). Peran Strategis Bank Syariah Indonesia dalam Ekonomi Syariah di Indonesia. *Al - Misbah*, 1(2), 83–94.